

***EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM  
BIMBINGAN KONSELING PADA MADRASAH  
UNGGULAN***

**Amalia Rizki Pautina<sup>1</sup>, Asriyati Nadjamuddin<sup>2</sup>, Fatmawati Mile<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [lia\\_pautina@iaingorontalo.ac.id](mailto:lia_pautina@iaingorontalo.ac.id)

**ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari aspek input dan output dan untuk mengetahui hambatan dan solusi dari pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (Goal-Oriented). Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif, penentuan subjek penelitian dilakukan sampling warga madrasah yang akan dijadikan informan penelitian dengan teknik "purposive sampling". Instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan sebagai yakni Observasi, pengamatan, Wawancara, Dokumentasi. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa (1) Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari aspek input (Goal-Oriented) yakni efektif, dilihat dari fasilitas atau sarana dan prasarana serta personel pelayan bimbingan konseling. (2) Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari aspek output (Goal-Oriented) yakni efektif dilihat dari beberapa indikator yang disimpulkan berada pada kategori baik dan sangat baik, seperti respon siswa yang positif, kemajuan siswa dan hasil belajar yang signifikan meningkat. (3). Hambatan dan solusi dari pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo (Goal-Oriented) yakni dari segi hambatan, yakni waktu, Persoalan yang dihadapi guru, kondisi siswa, Latar belakang keluarga, pemahaman siswa tentang BK, kondisi lapangan, penyelesaian masalah yang belum terorganisir, keterbatasan petugas. Adapun solusinya adalah Intens Pelaksanaan kordinasi, melibatkan seluruh warga madrasah, orang tua, dan lembaga psikologi, penambahan petugas BK, pengefektifan jam pelajaran dan waktu istirahat, sosialisasi keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah, pendekatan keislaman dan kekeluargaan menjadi salah satu pemecahan masalah kesiswaan yang efektif.*

*Kata Kunci: Efektivitas, Bimbingan dan Konseling, Madrasah Unggulan.*

## PENDAHULUAN

Konsep bimbingan dan konseling di madrasah berorientasi pada kebutuhan siswa dengan memberikan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam proses menuju pengembangan kedewasaan dan membantu untuk mengatasi masalah yang di alami oleh para siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan siswa secara optimal maka perlu adanya kerja sama yang terorganisasikan. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling harus di terapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Suatu program bimbingan dan konseling di madrasah tidak akan tersusun dengan baik, terselenggara, dan dan tercapai jika tidak dikelola dengan sistem yang baik.

Kedudukan bimbingan dan konseling di madrasah sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di madrasah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, reformasi pendidikan di madrasah juga menghendaki hadirnya pelayanan bimbingan dan konseling yang riil, konkret, terstruktur, dan lebih profesional.

Layanan bimbingan dan konseling di madrasah terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan / penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru BK harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa pun dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal.

Berdasarkan teori, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalam terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or street*, yang artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.13

Menurut Crow & Crow, bimbingan di artikan atau, bantuan yang di berikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Konseling secara terminologi menurut Mortense adalah sebagai suatu proses abtar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari definisi diatas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien; dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang mencapai kebahagiaan

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan dan konseling yaitu: memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien, mengarahkan diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>3</sup>

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

- a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.
- b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta mengenal lingkungannya secara obyektif, baik sosial maupun ekonomi.
- c. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Dari pendapat para ahli jelaslah bahwa, tujuan dari bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada siswa agar siswa lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya. Dan juga, membantu siswa untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya.

---

<sup>2</sup> H. Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), Cet I, h. 1

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36-37.

<sup>4</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 57-59

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak di penuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Uraian berikut ini akan menjelaskan makna masing-masing fungsi bimbingan dan konseling tersebut.

Asas Bimbingan dan Konseling Keberhasilan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas, Rahasia, Terbuka, Kegiatan dan Terpadu.<sup>5</sup>

Prinsip bimbingan konseling yakni:

- a. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Tiap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Dengan demikian bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu harus berusaha memajukan individu itu dalam semua aspek-aspek tadi. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang mempunyai berbagai masalah yang butuh pertolongan.
- c. Berhubungan dengan prinsip kedua, maka semua guru di madrasah seharusnya menjadi pembimbing karena semua siswa juga membutuhkan bimbingan.
- d. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- e. Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya namun tetap mempunyai perbedaan-perbedaan individual inilah yang harus kita perhatikan.
- f. Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing. Maka dari itu perlu diadakan program evaluasi (penilaian) dan penelitian individual. Keduanya memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative records*) mengenai kemauan dan keadaan anak yang dibimbing tadi.

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, LN, Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 5, hlm. 22-

- g. Fungsi daripada bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang dialaminya, yang hasilnya dapat berupa kemajuan daripada keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
- h. Usaha bimbingan harus bersifat lincah (*flexible*) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat serta kebutuhan individual.
- i. Akhirnya yang tidak boleh dilupakan ialah bahwa berhasil atau tidaknya suatu bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta tolong itu sendiri, pada kesediaan dan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orang itu sendiri<sup>6</sup>

Evaluasi program sebagai suatu sistem memiliki cakupan bidang sosial yang sangat luas, dan memiliki banyak model. Suatu model evaluasi program menunjukkan ciri khas baik dari tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Salah satu model evaluasi program adalah evaluasi *goal oriented* model Ralph W. Tyler.

Model *goal oriented* (pendekatan penilaian berorientasi tujuan) adalah pendekatan dalam melakukan evaluasi program yang menitik beratkan pada penilaian ketercapaian tujuan. Karena itu, pandangan ini mensyaratkan, bahwa suatu program pendidikan harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas. Terhadap tujuan-tujuan program yang sudah ditetapkan tersebutlah evaluasi program difokuskan. Tujuan program yang dimaksud bisa saja hanya tujuan dari sebuah program pembelajaran di kelas dalam satu mata pelajaran, atau juga tujuan program dalam pengertian yang lebih luas, misalnya tujuan program madrasah dalam satu tahun.<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo sebagai salah satu madrasah unggulan memiliki program bimbingan dan konseling dengan tujuan yang jelas, siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling bukan hanya siswa yang bermasalah tapi seluruh siswa demi pencapaian tujuan belajar, tujuan madrasah sesuai visi-misi madrasah

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam pelaksanaan layanan program-program bimbingan dan konseling diintegrasikan langsung dalam proses pembelajarannya di madrasah tersebut. Namun dalam kenyataannya program tersebut masih kurang terlihat dalam pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang ada. Beberapa guru menganggap layanan BK diberikan hanya pada saat siswanya

---

<sup>6</sup>BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2005). hlm. 28-31.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Model-Model Evaluasi Program Pendidikan*, Makalah, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h.6.

melakukan pelanggaran saja. Padahal banyak sekali layanan BK yang seharusnya bisa dilaksanakan selain untuk menangani siswa yang mengalami pelanggaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, sekiranya penting untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo”, dengan menggunakan metode penelitian evaluatif model *Goal Oriented*, sehingga dapat mengetahui hambatan dan tantangan dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling tersebut. Dari hasil evaluasi, maka akan ditemukan solusi yang tepat untuk pengembangan program Bimbingan dan Konseling. Atas dasar asumsi bahwa jika evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan melalui model ini dengan prosedur yang jelas dan berdasarkan data empirik serta mengacu pada teori dan konsep yang kuat, maka dengan sendirinya dampak atau *outcome* program tersebut diyakini memenuhi tuntutan dan kebutuhan madrasah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian evaluasi ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dengan standar dan program yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan bentuk kegiatan serta model evaluasi yang dipakai, evaluasi yang berorientasi tujuan (*goal oriented*) ini, cocok diterapkan untuk mengevaluasi program yang jenisnya pemrosesan. Program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*).

Untuk menentukan subjek penelitian ini, dilakukan sampling warga madrasah yang akan dijadikan informan penelitian dengan teknik “*purposive sampling*”. Dengan teknik ini ditetapkan informan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Guru BK dan beberapa siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara untuk mengungkap keefektifan program BK yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (*Goal-Oriented*) di MAN 1 Kota Gorontalo. Instrumen tersebut disusun berdasarkan atas komponen input dan output program.

Teknik pengumpulan sebagai yakni Observasi, pengamatan, Wawancara, Dokumentasi. Setelah data diperoleh maka selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data yakni Editing, Coding (Pengkodean), Tabulating dan Skoring (Penilaian).

---

<sup>8</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.10

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo**

Untuk melaksanakan suatu program bimbingan dan konseling di madrasah maka perlu mengatur sesuatu yang menjadikan program tersebut akan terselenggara dengan baik, yakni dengan pengelolaan atau manajemen. Adapun hasil pengamatan peneliti melalui prosedur penelitian tentang hal-hal yang dilaksanakan mengenai program bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Dalam program bimbingan dan konseling, perlu disusun tujuan perencanaan adalah adanya kerjasama arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif.

Penyusunan program yang di rencanakan oleh MAN 1 Kota Gorontalo belum terumus secara jelas karena perancangan programnya hanya menyangkut program-program secara umum, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa Program yang disusun sudah ada namun belum tersusun secara rinci karena menyangkut program tahunan dimana program tahunan masih umum dan belum secara rinci di jabarkan dalam program semester, bulanan, dan mingguan”.

Hal diatas dapat di ketahui dalam merencanakan penyusunan program di perlukan terlebih dahulu data siswa, pemberian layanan orientasi kepada siswa baru tentang keadaan madrasah, asrama dan lain sebagainya, tidak terumuskannya rancangan program ini secara jelas mengakibatkan layanan atau bimbingan yang di laksanakan menjadi tidak sistematis dan terarah. Karena dalam kenyataannya guru pembimbing hanya membuat satuan layanan untuk program harian.

Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan secara insidental mengakibatkan guru pembimbing tidak setiap saat memprogramkan apa yang akan di sampaikan kepada siswa, tidak seperti guru mata pelajaran dan guru praktik lainnya yang seluruh kegiatan mengajarnya terjadwal secara tepat di dalam jam pelajaran madrasah sesuai dengan alokasi jam pelajaran dalam kurikulum.

Tahapan perencanaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo juga dapat dijabarkan yakni dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di MAN 1 Kota Gorontalo, baik itu kepala madrasah, guru BK sampai pada guru mata pelajaran, adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah.
  - 1) Membuat rencana /program madrasah secara menyeluruh.
  - 2) Mendelegasikan tanggung jawab tertentu pada bimbingan konseling.
  - 3) Mengawasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
  - 4) Melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas bimbingan dan konseling.
  - 5) Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan kegiatan-kegiatan lainnya.
- b. Guru BK.
  - 1) Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala madrasah.
  - 2) Memberikan garis-garis kebijaksanaan umum mengenai program bimbingan dan konseling.
  - 3) Bertanggung jawab terhadap jalannya program bimbingan dan konseling.
  - 4) Mengkoordinasikan laporan program sehari-hari.
  - 5) Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian diri sendiri dengan lingkungan madrasah dan lingkungan sekitarnya.
  - 6) Menyusun laporan evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan dan konseling.
  - 7) Mengadakan kordinasi dengan pihak terkait.
  - 8) Ikut membantu guru mata pelajaran untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan bimbingan dan konseling.
  - 9) Mengusulkan beberapa alternatif dan piranti bimbingan dan konseling kepada kepala madrasah
- c. Wali Kelas.
  - 1) Mengumpulkan data tentang siswa.
  - 2) Menyelenggarakan bimbingan kelompok.
  - 3) Meneliti perkembangan siswa.
  - 4) Mengawasi dan memantau kegiatan dan perkembangan siswa sehari-hari.
  - 5) Bekerjasama dengan koordinator bimbingan dan konseling dalam menyusun sosiogram, maupun kegiatan lain yang berkenaan dengan perkembangan siswa.
  - 6) Mengidentifikasi siswa “bermasalah”.
- d. Guru mapel.
  - 1) Turut serta aktif dalam membantu kegiatan bimbingan dan konseling.
  - 2) Memberikan informasi tentang siswa kepada guru, wali kelas dan atau/ guru bimbingan dan konseling.
  - 3) Membantu memecahkan masalah siswa.
  - 4) Mengirimkan masalah yang tidak dapat diselesaikan kepada kordinator bimbingan dan konseling.

Disamping beberapa perencanaan diatas di MAN 1 Kota Gorontalo, juga mengambil tenaga dari luar yang terkait, seperti; lembaga psikologi, *psikolog* maupun lembaga yang lain.

## **b. Pengorganisaian**

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak terkait sehingga alur pelaksanaannya dapat membina siswa yang berakhlak, karimah, cerdas, dan berprestasi. Struktur atau pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menggambarkan kedudukan tiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling serta sifat hubungan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengorganisasian program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Gorontalo melalau hasil wawancara dengan Yatti Lestari Bilondatu, beliau mengatakan bahwa, dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan adalah kepala madrasah, termasuk juga program BK-nya. Kepala madrasah merupakan pemegang kebijaksanaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sementara guru BK adalah pelaksana dengan inovasi dan kreatifitasnya”.<sup>9</sup>

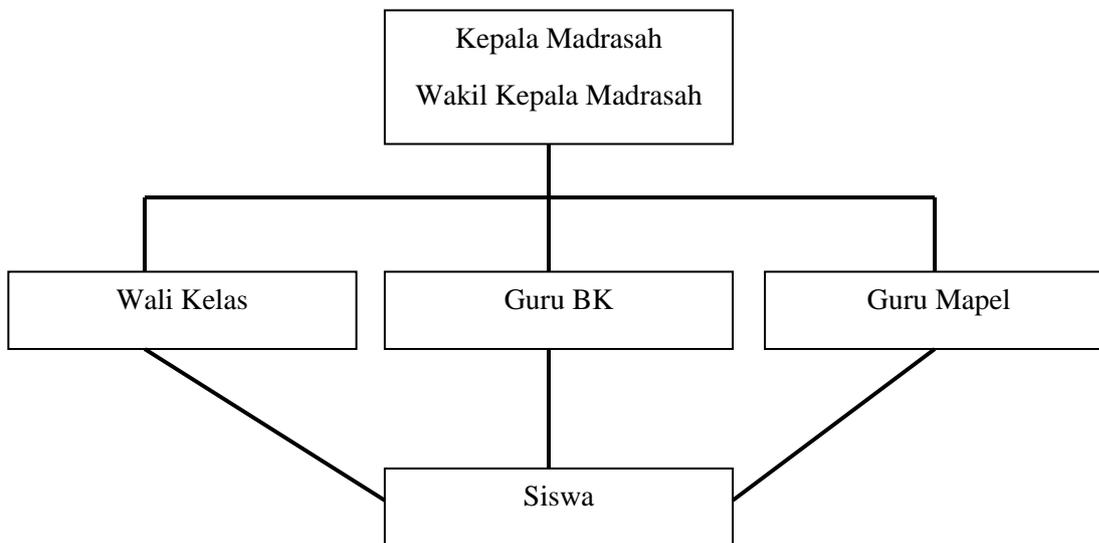
Pendapat diatas menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling ditentukan oleh guru pembimbing sebagai koordinator sekaligus pelaksana utama proses bimbingan dan konseling di madrasah. Kegiatan pengorganisasian di MAN 1 Kota Gorontalo hanya terlihat ketika siswa mengalami masalah maka koordinasi antara kepala madrasah, guru dan pihak-pihak terkait di lakukan dalam upaya membantu menyelesaikannya.

Lebih lengkap uraiannya sebagai berikut, setelah penyusunan program selesai tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, hal ini dimaksudkan untuk proses administrasi yang lebih baik. Di lingkungan MAN 1 Kota Gorontalo pengorganisasian sudah berjalan baik hal ini terlihat dari beberapa administrasi yang sudah tertata rapi. Untuk pengorganisasian bimbingan konseling sendiri sudah dapat dilihat dari, adanya sturktur organisasi bimbingan dan konseling, alur pelayanan bimbingan dan konseling, maupun instrumen lain seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga beberapa hal lain seperti draf evaluasi, analisis, tindak lanjut, satuan kegiatan layanan laporan pelaksanaan dan evaluasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

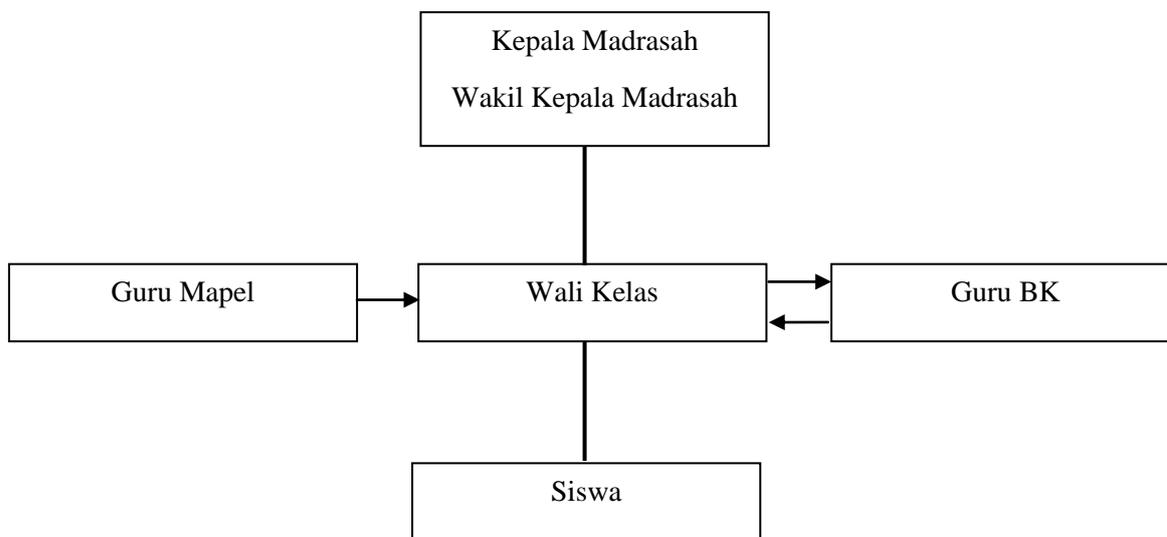
---

<sup>9</sup>Yatti Lestari Bilondatu, Guru BK MAN 1 Kota Gorontalo, “*Wawancara*” Tanggal 03 Juni 2020

a. Organisasi layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo



b. Mekanisme penanganan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.



c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo adalah meliputi aktualisasi instrumen yang sudah disiapkan pada saat pengorganisasian, karena pada dasarnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo adalah pengimplementasian dari apa yang telah disusun, beberapa hal yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.
- b. Program Semesteran Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.
- c. Evaluasi Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.
- d. Analisis Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo
- e. Tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.
- f. Satuan kegiatan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.
- g. Laporan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo.

Selain beberapa hal diatas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo juga mengadakan kegiatan yang sifatnya bekerja sama dengan orang tua, yaitu apabila ditemukan siswa yang yang bermasalah dan harus diselesaikan oleh psikolog maupun *Psychiater* maka pihak MAN 1 Kota Gorontalo memberikan rekomendasi kepada oang tua untuk memeriksakan anaknya pada lembaga tersebut dan pihak MAN 1 Kota Gorontalo menerima laporan dan untuk kemudian ditindak lanjuti, alur pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo adalah berawal dari guru mapel, wali kelas, guru bimbingan konseling, bila pada taraf ini belum selesai maka permasalahan dialih kasuskan kepada kepala madrasah. Bentuk kegiatan yang lain adalah *home visit*, maupun konseling kelompok, serta pengisian DCM (daftar cek masalah), yaitu bentuk daftar yang harus diisi oleh siswa dalam rangka mengetahui semua persoalan yang dimiliki oleh siswa baik berkenaan dengan kondisi psikologis, kesehatan, orang tua maupun lingkungan sosial, DCM di MAN 1 Kota Gorontalo disebut buku pribadi siswa. Selain itu dalam rangka tertib administrasi dan mendidik siswa yang lebih baik maka diterapkan tata tertib dan surat pernyataan siswa di lingkungan MAN 1 Kota Gorontalo,

#### **d. Pengarahan**

Dalam program bimbingan dan konseling pengarahan adalah satu hal yang penting sebab pengarahan (*directing*) ditunjukkan untuk membimbing bawahan agar menjadi pegawai (staf) yang mempunyai pengetahuan dan keahlian memadai, serta bisa bekerja secara efektif.

Pelaksanaan pengarahan, di MAN 1 Kota Gorontalo berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa pengarahan dilaksanakan setiap sebulan sekali pada rapat bulanan madrasah, sedangkan untuk permasalahan khusus yang insidental seperti kasus-kasus yang sewaktu-waktu dialami siswa kepal madrasah dan guru BK lainnya saling berkoordinasi membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan yang ada”.

Penilaian kegiatan (evaluasi program) di lakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mencoba mengetahui sampai seberapa program atau target yang telah di rencanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dan dasar dalam penyusunan program tahun depan.

#### **e. Pengawasan**

Dalam program bimbingan dan konseling Pengawasan merupakan hal yang perlukan untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana hasil yang telah tercapai. Istilah pengawasan juga bisa di artikan atau disamakan dengan “pengendalian”, yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan di MAN 1 Kota Gorontalo berdasarkan hasil wawancara dengan Roswita Machmud, S.Pd sebagai salah satu guru BK beliau mengatakan bahwa peran pengawas madrasah dan kepala madrasah sebagai peran supervisi telah dilaksanakan. Selain peran supervisi, baik pengawas dan kepala madrasah juga berperan dalam memotivasi dan mendukung peningkatan program bimbingan dan konseling”.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pengawas dan kepala madrasah sudah cukup berperan pada supervisi bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian, peran pengawas madrasah dan kepala madrasah sebagai peran supervisi telah dilaksanakan. Selain peran supervisi, baik pengawas dan kepala madrasah juga berperan dalam memotivasi dan mendukung peningkatan pelayanan manajemen bimbingan dan konseling.

Bentuk pengawasan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo, masih sederhana, hal ini dikarenakan sifatnya yang masih kerja sama. Akan tetapi tetap ada seperti supervisi klinis yang diadakan setahun dua kali, maupun bentuk pengawasan lain yang dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu kepala madrasah juga terus memantau dan menerima laporan dari guru bimbingan dan konseling, yang didalamnya selalu diadakan perbaikan-perbaikan.

#### **f. Evaluasi**

Sebagai lembaga yang mempunyai jasa pelayanan di bidang pendidikan paling tidak harus bisa memberikan kepuasan bagi orang tua, ketika para orang tua mengamanahkan putra-putrinya kepada kami, maka kita dari madrasah paling tidak harus mampu menjawab dari amanah itu, baik dalam hal penanaman moral, akhlak, akademik juga masalah tingkat perkembangan maka tercetus alternatif untuk melakukan tindakan preventif kita mengadakan program BK dalam hal ini kita fokuskan pada satu guru yang memang ahlinya. Dengan demikian evaluasi dalam rangka menuju yang lebih baik tetap harus dilaksanakan pada program bimbingan dan konseling, selain ada supervisi klinis, yaitu bentuk supervisi

dengan sebuah proses memberi dan menerima yang dinamis dimana supervisor dan guru merupakan teman sejawat didalam mencari pengertian bersama dalam proses pendidikan, selian supervisi klinis di lingkungan MAN 1 Kota Gorontalo juga diadakan evaluasi mingguan dan kordinasi setiap sabtu, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan selama satu minggu dan menyusun program di minggu berikutnya, hal ini untuk seluruh kegiatan, termasuk bimbingan dan konseling.

## **Keefektifan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari Aspek *Input* Yang Berorientasi pada Ketercapaian Tujuan (*Goal-Oriented*)**

Keefektifan Program bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler yakni Implementasi Evaluatif *Goal Oriented* di mana fokusnya adalah penelitian terhadap tingkat ketercapaian tujuan. Model pendekatan Ralph Winfred Tyler ini didesain untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program telah di capai. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo perlu dilakukan terhadap aspek-aspek input dan aspek output yang berorientasi pada ketercapaian tujuan, karena kegiatan ini adalah salah satu bagian integral dalam suatu aktivitas untuk menemukan tingkat ketercapaian pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dan kendala-kendala yang dihadapinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Dari berkembangnya pertumbuhan anak dalam memasuki remaja banyak yang mempengaruhi akhlak mereka dari pergaulan-pergaulan di luar madrasah, luar rumah, teman, dan keluarga, dari pergaulan tersebut ada pergaulan yang berdampak buruk dan berdampak baik. Sehingga dari dampak buruk tersebut anak tidak dapat motivasi untuk belajar dan madrasah.

Dampak buruk yang dihadapi anak berupa kurangnya minat belajar pada anak, malas madrasah, merokok, tindakan kekerasan, balap liar dan lain sebagainya, kemudian dampak baik yang dapat diambil dari pergaulan tersebut yaitu meningkatnya motivasi minat dan prestasi belajar, semangat madrasah dan sebagainya.

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat dan manusia , untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi *Input* meliputi pada sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan program bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi *input* sarana prasarana merupakan hal yang terpenting untuk di teliti, berikut ini adalah hasil penelitian sarana prasarana,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ruang bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo dalam kondisi nyaman karena kondisi gedung yang baik dan ruangnya tertata dengan baik pula. Jika dilihat dari ruang layanan, ruang bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo dapat dikatakan sudah lengkap telah memiliki ruang layanan kelompok, ruang administrasi, ruang biblioterapi dan ruang relaksasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, diketahui bahwa 1106 siswa merupakan pelanggan yang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan potensinya. Keanekaragaman potensi yang dimiliki siswa MAN 1 Kota Gorontalo termasuk dalam sasaran utama pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa yang dianggap bermasalah saja tetapi kepada seluruh siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda untuk dioptimalkan.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan evaluasi pada personel bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling yang di perbantukan serta siswa MAN 1 Kota Gorontalo dapat disimpulkan jika sub komponen personel bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hal tersebut maka sub komponen sarana prasana bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo dapat dikategorikan baik. Ruang bimbingan dan konseling MAN 1 Kota Gorontalo hendaknya perlu dipertahankan atau ditingkatkan kelengkapannya sesuai dengan syarat ruangan bimbingan dan konseling agar tercipta suasana yang nyaman bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa yang memperoleh layanan. Di samping itu juga diperlukan penataan ruangan yang bervariasi agar tidak jenuh dalam kinerja guru bimbingan dan konseling.

### **Keefektifan Program Bimbingan dan Konseling dilihat dari Aspek komponen keluaran (*Output*) yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (*Goal-Oriented*) di MAN 1 Kota Gorontalo**

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo ditinjau dari aspek komponen keluaran (*output*) program Tujuan utama evaluasi output adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Komponen output dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi adalah hasil yang diperoleh selama proses kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling berlangsung yang meliputi hasil afektif.

Dalam evaluasi menjabarkan hasil yang dicapai selama dan setelah pelaksanaan program yang bersangkutan. Keberhasilan program bimbingan dan konseling tidak hanya menuju kepada ketercapaian tujuan tetapi juga kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan layanan bimbingan dan konseling. Jika dikaji dari hasil layanan dengan tujuan program diketahui bahwa hasil layanan sudah sesuai dengan tujuan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian hasil dengan tujuan tersebut membuktikan bahwa pelayanan sudah berjalan seperti yang direncanakan dan diprogramkan sehingga kebutuhan dan masalah siswa dipenuhi secara tepat.

Dapat dikatakan jika layanan bimbingan dan konseling sudah memenuhi tujuan program bimbingan dan konseling. Adanya respon positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung menggambarkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling telah diakui oleh siswa sebagai pelanggan utamanya. Agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi maka perlu upaya peningkatan kinerja unit bimbingan dan konseling melalui optimalisasi berbagai aspek dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Jika melihat hasil layanan dari siswa maupun berada pada kategori baik, berarti bahwa sudah terpenuhinya kebutuhan pelanggan akan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi output digunakan untuk menetapkan efektivitas suatu program setelah dilakukan keseluruhan proses. Sub komponen hasil layanan dari siswa memiliki kategori baik sama dengan komponen input yang juga memiliki kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil program yang diperoleh sudah sesuai bahkan lebih dari pelaksanaan program yang sudah dilakukan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program sudah efektif melihat hasil layanan yang diperoleh, komponen output memperoleh hasil yang baik sama dengan komponen lainnya.

*Tabel Analisis Program Bimbingan dan Konseling dilihat dari Input dan Output berdasarkan Tujuan*

No	Aspek	Output	Uraian
1	Kesesuaian antara program dan pelaksanaan	100% sesuai	Sesuai perencanaan dan waktu pelaksanaan
2	Keterlaksanaan program	100 % terlaksana	
3	Kendala	5 %	Teknis pelaksanaan, jumlah siswa
4	Dampak program terhadap KBM	Sangat	95% siswa aktif

		Signifikan	
5	Respon terhadap layanan:		
	a. Tujuan layanan	Tercapai	Kegiatan bimbingan dan konseling berdampak positif
	b. Kemajuan siswa	Sangat Baik	Hasil program BK yang diselenggarakan oleh Madrasah berdampak pada berkurangnya Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan bertambahnya kepatuhan terhadap tata tertib
	c. Hasil Belajar	Meningkat secara signifikan	Peningkatan prestasi siswa baik dalam akademik maupun melalui Kegiatan ekstrakurikuler
	d. Studi lanjut/kehidupan di masyarakat	95 % lanjut ke PT	

Maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo telah sesuai dengan diselenggarakannya bimbingan dan konseling di madrasah, namun hal tersebut juga harus disertai dengan program yang disusun dengan rapi dan baik agar program yang sudah ada menjadi lebih baik.

### **Hambatan dan solusi dari pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (Goal-Oriented)**

MAN 1 Kota Gorontalo dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang pasti banyak faktor-faktor, mulai dari faktor yang mendukung dan sampai faktor penghambat bagi terlaksananya program yang telah di susun oleh guru bimbingan dan konseling. Diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Status guru yang masih produktif dan sesuai untuk menangani siswa yang masih mencari jati diri, dan tipikal guru pembimbing yang dapat bercampur dan membaaur dengan siswa.. Status guru bimbingan dan

konseling yang masih muda, memberi dampak positif bagi siswa dalam berkomunikasi

- 2) Suasana keakraban dan kekeluargaan yang terjalin antar personil madrasah mengakibatkan komunikasi terjalin dengan baik sehingga layanan bimbingan konseling lebih mudah dalam pelaksanaannya. Suasana keakraban dan kekeluargaan yang terjalin antara personil madrasah mengakibatkan komunikasi terjalin efektif sehingga bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar
- 3) Peran serta madrasah dalam melakukan bimbingan mengakibatkan tujuan bimbingan dan konseling yang di selenggarakan mudah tercapai.
- 4) Minat siswa yang sangat tinggi sehingga sangat mempengaruhi terlaksananya bimbingan dan konseling, apabila minat peserta didik menurun maka akan mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling tidak optimal
- 5) Pendekatan islami dalam pemecahan masalah yang dilaksanakan secara integratif oleh semua warga madrasah baik dalam bentuk formal, informal maupun non formal dengan desain variasi kegiatan yang ada di MAN 1 Kota Gorontalo, turut berperan besar dalam memecahkan problem yang ada.
- 6) peran orang tua dan lembaga terkait sangat membantu dalam proses pemecahan problematika bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Gorontalo. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tidak dipungkiri memiliki masalah yang berkenaan dengan siswa yang tidak hanya bisa diselesaikan oleh bidang bimbingan dan konseling saja, akan tetapi peran serta dari seluruh komponen madrasah baik itu, dewan guru, karyawan, orang tua maupun lembaga lainnya turut mendukung pemecahan permasalahan yang timbul di MAN 1 Kota Gorontalo.

#### b. Faktor Penghambat

Waktu yang disediakan kurang memadai dan tidak ada jam khusus atau jam tertentu untuk melakukan bimbingan dan konseling, semuanya kebanyakan bersifat insidental. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Gorontalo, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentunya mempunyai masalah yang kompleks, diantaranya ialah:

- 1) Persoalan yang dihadapi guru pembimbing sudah mengarah pada persoalan psikologi.
- 2) Kondisi siswa yang masih diusia anak-anak sehingga sulit dikondisikan.
- 3) Latar belakang keluarga yang mempengaruhi pola hidup siswa ketika di madrasah.

- 4) Alokasi waktu yang sedikit menyebabkan penyelenggaraan bimbingan dan konseling menjadi kurang maksimal.
- 5) Siswa yang belum sepenuhnya memahami akan keberadaan bimbingan dan konseling.
- 6) Program umum bimbingan dan konseling, dan pelaksanaan yang belum sesuai, dikarenakan kondisi lapangan.
- 7) Penyelesaian masalah yang belum terorganisir, hal ini lebih dikarenakan kondisi siswa.
- 8) Keterbatasan petugas yang menangani bimbingan dan konseling menyebabkan program tidak berjalan maksimal.

Adapun pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kordinasi mingguan secara intens.
- 2) Keterlibatan seluruh warga madrasah.
- 3) Pelibatan orang tua, dan lembaga psikologi
- 4) Penambahan petugas bimbingan dan konseling terutama untuk psikolog.
- 5) Mengefektifkan jam pelajaran dan waktu istirahat.
- 6) Sosialisasi keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah.
- 7) Pendekatan keislaman dan kekeluargaan menjadi salah satu pemecahan masalah kesiswaan yang efektif.

## KESIMPULAN

1. Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari aspek *input* yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (*Goal-Oriented*) yakni efektif, dilihat dari fasilitas atau sarana dan prasarana serta personel pelayan bimbingan konseling
2. Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo dari aspek *output* yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (*Goal-Oriented*) yakni efektif dilihat dari beberapa indikator yang disimpulkan berada pada kategori baik dan sangat baik, seperti respon siswa yang positif, kemajuan siswa dan hasil belajar yang signifikan meningkat.
3. Hambatan dan solusi dari pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Gorontalo yang berorientasi pada ketercapaian tujuan (*Goal-Oriented*) yakni dari segi hambatan, Waktu yang disediakan kurang memadai, kebanyakan bersifat incidental, Persoalan yang dihadapi guru, kondisi siswa, Latar belakang keluarga, pemahaman siswa tentang BK, kondisi lapangan, penyelesaian masalah yang belum terorganisir, keterbatasan petugas. Adapun solusinya adalah Intens Pelaksanaan kordinasi, melibatkan seluruh warga madrasah, melibatkan orang tua, dan lembaga psikologi, penambahan petugas bimbingan dan konseling terutama untuk

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 48-67

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

psikolog, pengefektifan jam pelajaran dan waktu istirahat, sosialisasi keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah, pendekatan keislaman dan kekeluargaan menjadi salah satu pemecahan masalah kesiswaan yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jl, Asrama Putri No. 93 C-D, Pisangan, Ciputar Jakarta Selatan 2015.

Amti Erman dan Prayitni H, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.

Busmayaril dan Heldayani, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*, Lampung: Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016

Hidayat Ara, Imam Machali, , *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010.

Juntika Nurihsan Ahmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung:PT. Refika Aditama, 2007.

N, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung 2016.

Nugraha, Ariadi dan Suwarjo. *Model Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Madrasah Menengah Pertama*. Semarang: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2016.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.

Rineka cipta, 1999, cet. 1.

Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Madrasah*,

Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Surya H. Mohammad, *Psikologi Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2015

Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

# **IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM**

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 48-67

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Toha Chabib, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2005.

Willis, S Sofyan., *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, 2004.